

**PERANCANGAN INTERIOR PANTI ASUHAN ANAK
CACAT GANDA YAYASAN SAYAP IBU
YOGYAKARTA**



PERANCANGAN

Yolanda Theresa Simanjuntak

1311923023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR PANTI ASUHAN ANAK CACAT GANDA YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA

Abstract

Kids Orphanage of Sayap Ibu Foundation is one of the social service institutions that provide a child care for neglected children who have multi disabilities. Children with multi disabilities are those who have mental and behaviour difference because of a different intelligence development and physical disabilities.

The needs of multiple disabled children with different limitations are very different from the needs of normal children. Therefore the need for a disabled child room should be in accordance with the child's behavior and their habits as well. However, the application of the existing interior design has not been seen to give a positive influence on the behavior of children.

The design plan concept use a theme of playful and educative with occupancy therapy method that can help motoric development. The implementation of occupational therapy to the interior design of Kids Orphanage of Sayap Ibu Foundation is expected to help the children healing process.

Keyword : Orphanage Interior, multi disabilities.

Abstrak

Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pelayanan sosial yang melayani anak terlantar penderita cacat ganda. Anak cacat ganda adalah anak yang memiliki kelainan mental dan tingkah laku karena perkembangan kecerdasan yang terganggu dan dibarengi dengan kecacatan fisik.

Kebutuhan anak cacat ganda dengan keterbatasan yang berbeda-beda sangat bertolak belakang dengan kebutuhan anak normal pada umumnya. Oleh karena itu kebutuhan ruang anak cacat ganda harus sesuai dengan perilaku dan kebiasaan anak. Namun, penerapan desain interior belum terlihat memberikan pengaruh positif pada perilaku anak.

Konsep perancangan bertema *playful* dan edukatif dengan metode terapi okupasi yang dapat membantu melatih perkembangan motorik. Penerapan metode terapi okupasi pada perancangan interior Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta diharapkan dapat membantu proses penyembuhan anak.

Kata kunci: Interior Panti Asuhan, cacat ganda

Tugas Akhir Perancangan/Penciptaan berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR PANTI ASUHAN ANAK CACAT GANDA
YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA** diajukan oleh Yolanda Theresa
Simanjuntak, 1311923023, Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni
Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas
Akhir pada tanggal 14 Januari 2018.

Pembimbing I/ Anggota

M. Sholahuddin, S.Sn, M.T
NIP. 19701019 1999031 1 001

Pembimbing II/ Anggota

Danang Febriyantoko, S.Sn, M.Ds
NIP. 19870209 201504 1 001

Cognate/ Anggota

Artbanu Wishnu Aji, S.Sn, M.T
NIP. 19740713 200212 1 001

Ketua Program Studi S-1

Desain Interior/ Anggota

Yulyta Kodrat P. S. T, M.T
NIP. 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan Desain

Martino Dwi Nograho, S.Sn, M.A
NIP. 19770315 200003 1 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Bapa yang Maha Pengasih dan Penyayang serta atas semua berkat yang diberikan oleh-Nya.
2. Ibu saya Ibu Rismapita Saragih, kakak saya Yohana Densi Lunita Simanjuntak dan adik saya Yosua Raymond Simanjuntak yang selalu memberikan semangat, dan dukungan
3. Yth. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Danang Fabriyantoko, S.Sn., M.Ds selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberi dukungan, bimbingan, pengarahan, kritik dan saran bagi penulisan Tugas Akhir Karya Desain ini.
4. Yth. Bpk. Bambang Pramono, S.Sn., M.A, selaku Dosen Wali.
5. Yth. Ibu. Yulyta Kodrat P, M.T. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Yth. Bpk. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A, selaku Ketua Program Studi S-1 Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama ini.
8. Seluruh Staff Program Studi Desain Interior, Staf Akmawa Seni Rupa, dan Karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta yang membantu melancarkan proses mendapatkan kesarjanaan di Desain Interior.
9. Pimpinan serta para staff Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta atas izin survey dan data-data yang diberikan.

10. Kepada Roslina Saragih dan Kamrol Damanik dengan cinta kasihnya selalu mendukung dan selalu memotivasi.
11. Sahabat-sahabat saya Felix, Fala, Gita, Desita, Rosa, Shelia, Kesia dan sahabat-sahabat Amsal 17:17 yang telah membantu, memberi dukungan dan membangkitkan semangat.
12. Teman-teman GRADASI, Desain Interior ISI Yogyakarta 2013 terima kasih atas semangat dan dukungan yang diberikan. Susah dan senang yang dilewati bersama dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Yogyakarta, Januari 2018

Penulis

Yolanda Theresa Simanjunta

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	3
1. Proses Desain.....	3
2. Metode Desain	4
a. Pengumpulan Masalah dan Penelusuran Masalah	4
b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain	5
c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Tinjauan Tentang Panti Asuhan.....	6
a. Pengertian Panti Asuhan.....	6
b. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan	6
c. Pengertian Panti Asuhan Cacat Ganda.....	7
d. Tinjauan Umum Tentang Cacat Ganda	8
2. Teori Khusus	13
a. Teori Okupasi	13
b. <i>Sensory Intergration</i>	13
c. Prinsip Penerapan Terapi Okupasi.....	16
d. Terapi Warna	16

B. Program Desain	17
1. Tujuan Desain	17
2. Sasaran Desain	17
3. Data	17
a. Deskripsi Umum Proyek	17
b. Data Non Fisik	12
1. Profil Perusahaan	18
2. Logo Perusahaan	19
3. Sejarah Singkat	19
4. Visi dan Misi	20
5. Struktur Organisasi	21
6. Keinginan Klien	21
7. Karakteristik Pengguna Ruang	22
8. Fungsi dan Pengguna Ruang	23
c. Data Fisik	24
1. Nama Proyek	24
2. Lokasi Proyek	24
3. Denah Bangunan	25
4. Unsur Pembentuk Ruang	25
5. Tata Kondisional Ruang	26
6. Data Lapangan	26
d. Lingkup Perancangan	29
e. Data Literatur	30
f. Daftar Kebutuhan dan Kriteria	47

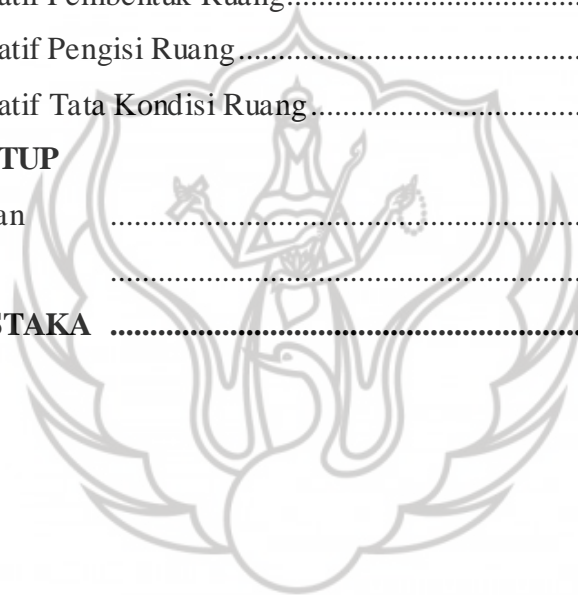
BAB III PERMASALAHAN & IDE SOLUSI DESAIN

A. Pernyataan Masalah	53
B. Ide dan Solusi Desain	53

BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN

A. Alternatif Desain	56
1. Alternatif Estetika Ruang	56

a. Tema	56
b. Gaya	56
c. Warna	58
d. Material	60
1. Material Pembentuk Lantai	61
2. Material Pembentuk Dinding	62
3. Material Pembentuk Plafon	63
e. Elemen Dekoratif	64
2. Alternatif Penataan Ruang	64
3. Alternatif Pembentuk Ruang	67
4. Alternatif Pengisi Ruang	68
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Distribusi penyandang disabilitas menurut jenis disabilitas berdasarkan data susenas tahun 2012	2
Gambar 2. Skema Metode Desain Rosemary Kilmer.....	4
Gambar 3. Tampak Depan	17
Gambar 4. Lokasi Panti Asuhan	18
Gambar 5. Logo Perusahaan.....	19
Gambar 6. Struktur Organisasi	21
Gambar 7. Fasad Bangunan.....	24
Gambar 8. Denah Panti Asuhan	25
Gambar 9. Pendopo.....	26
Gambar 10. Kantor.....	26
Gambar 11. Ruang Kolam Terapi	27
Gambar 12. Ruang Isolasi.....	27
Gambar 13. Ruang Makan.....	27
Gambar 14. Taman.....	28
Gambar 15. Lorong Panti	28
Gambar 16. Asrama Wanita	28
Gambar 17. Jangkauan ke samping dan ke depan bagi pemakai “kruk” ...	35
Gambar 18. Ruang gerak bagi tuna netra	35
Gambar 19. Ukuran umum orang dewasa	36
Gambar 20. Ukuran kursi roda	36
Gambar 21. Ukuran putar kursi roda.....	36
Gambar 22. Belokan dan papasan kursi roda.....	37
Gambar 23. Jangkauan maksimal untuk pengoperasian peralatan	37
Gambar 24. Prinsip perencanaan jalur pedestrian.....	39
Gambar 25. Tipe tekstur ubin pemandu	40
Gambar 26. Susunan ubin pemandu pada belokan	41
Gambar 27. Susunan ubin pemandu pada pintu masuk	41

Gambar 28. Penempatan ubin pemandu pada anak tangga	42
Gambar 29. Pintu dengan <i>handrailing</i>	43
Gambar 30. <i>Handrailing</i> pengguna kursi roda	43
Gambar 31. Bentuk <i>ramp</i> yang direkomendasikan.....	44
Gambar 32. Tinggi peletakan kloset.....	45
Gambar 33. Ruang bebas area wastafel	45
Gambar 34. Ruang bebas sekitar wastafel 2	46
Gambar 35. Contoh bentuk dan warna betema playful dan edukatif	56
Gambar 36. Pemanfaatan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami....	57
Gambar 37. Moodboard Perancangan	57
Gambar 38. Skema Warna	58
Gambar 39. Skema warna biru	59
Gambar 40. Skema warna hijau.....	60
Gambar 41. Material Pembentuk Lantai	61
Gambar 42. Material Pembentuk Dinding	62
Gambar 43. Material Pembentuk Plafon	63
Gambar 44. Elemen dekoratif.....	64
Gambar 45. Diagram Matrix	64
Gambar 46. Diagram Bubble	65
Gambar 47. Zoning	65
Gambar 48. Block Plan.....	66
Gambar 49. Layout	66
Gambar 50. Rencana Plafond	67
Gambar 51. Rencana Lantai	67
Gambar 52. Alternatif Kursi Tunggu	68
Gambar 53. Alternatif Sofa	68
Gambar 54. Rak Custom.....	69
Gambar 55. Meja Custom.....	69
Gambar 56. Lemari Custom	70
Gambar 57. Contoh Pencahayaan Alami	70

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Daftar Keinginan Klien	16
Gambar 2.2 Ruang Kegiatan Pokok	17
Gambar 2.3 Daftar Kebutuhan Ruang dan Kriteria	35



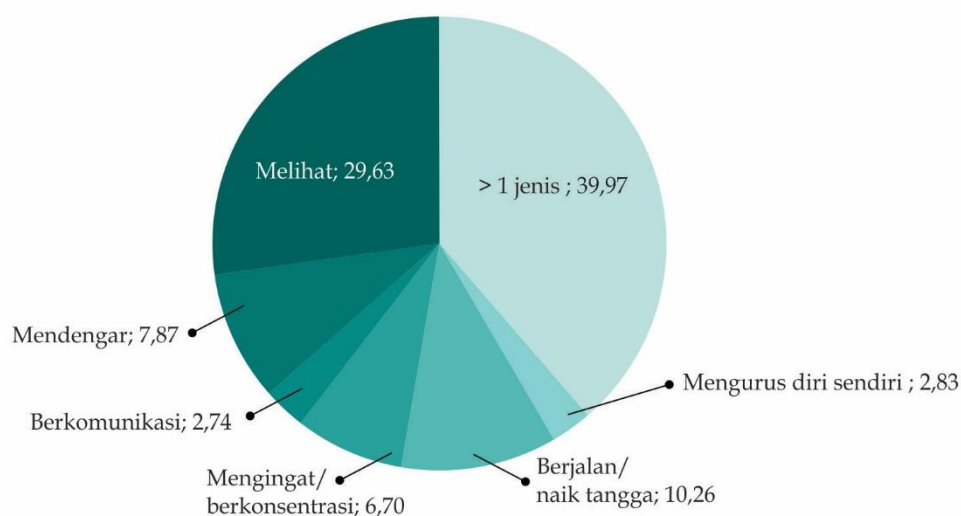
BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Menurut Gospor Nabor (Bardawi Barzan:1999:5) Panti merupakan suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh individu, atau kelompok, oleh pemerintah, atau pun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, maupun kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai lembaga pelayanan sosial yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu maupun kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta melayani anak terlantar yang menderita cacat ganda. Cacat ganda adalah anak yang memiliki kelainan mental dan tingkah laku akibat perkembangan kecerdasan yang terganggu atau memiliki IQ yang dibawah rata-rata anak pada umumnya yang dibarengi dengan cacat fisik. Kecacatan yang dimiliki bisa lebih dari dua maupun lebih. Seseorang yang mengalami cacat ganda pada umumnya mendapatkan penanganan khusus sesuai dengan kelainan yang dimiliki.

Susenas (2012) mendapatkan penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas sebesar 2,45%. Berdasarkan data Susenas pada tahun 2012 penyandang disabilitas terbanyak adalah penyandang yang mengalami lebih dari satu keterbatasan yaitu sebesar 39,97%, diikuti keterbatasan melihat, dan berjalan atau naik tangga seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Distribusi penyandang disabilitas menurut jenis disabilitas berdasarkan data susenas tahun 2012
(Sumber : Situasi penyandang disabilitas (Kementrian Kesehatan RI, 2014))

Salah satu tempat yang dapat melatih dan merawat anak cacat ganda adalah Panti Asuhan Cacat Ganda Sayap Ibu Yogyakarta. Panti ini menyediakan fasilitas untuk terapi anak dan pelatihan keterampilan. Panti ini merawat anak-anak usia mulai 6 sampai 15 tahun yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 5 anak laki-laki dengan berbagai jenis kecacatan. Sekarang terdapat 7 anak dari keseluruhan anak panti ini berada dalam status mampu rawat dimana anak tersebut hanya dapat terbaring ditempat tidur dan tidak dapat beraktivitas normal. Anak-anak yang dapat beraktivitas normal sekolah di SLB Yayasan Sayap Ibu mulai SD, SMP dan SMA. SLB Yayasan Sayap Ibu juga menerima siswa non panti untuk bersekolah. Setiap minggu anak-anak mendapatkan perawatan medis dan terapi untuk membantu dan menyembuhkan anak dengan berbagai jenis kecacatan. Banyaknya aktivitas yang dilakukan pada Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta dengan beragam jenis kecacatan sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Panti Asuhan memerlukan pengembangan perancangan ruang yang lebih baik agar dapat memanfaatkan ruang lebih optimal dan dapat memenuhi kebutuhan aktivitas anak. Fasilitas yang digunakan juga merupakan fasilitas dengan kapasitas standar yang biasa digunakan oleh orang normal sehingga terkadang memberikan kesulitan pada anak asuh untuk menggunakannya. Fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan kriteria yang dihasilkan dari perilaku, aktivitas dan karakteristik anak cacat

ganda. Kriteria yang perlu diperhatikan dalam perancangan adalah layout, perabot, pencahayaan, penghawaan, elemen pembentuk ruang dan material.

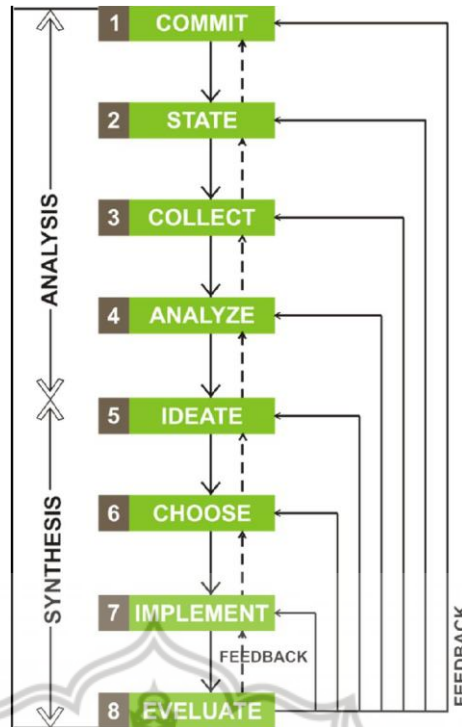
Setiap anak memiliki jenis kecacatan yang berbeda-beda dengan kebutuhan yang berbeda antara satu dan lainnya. Seperti contohnya kebutuhan seorang tunanetra dengan tunarungu tidak sama sehingga diperlukan adanya sarana prasarana yang memenuhi kebutuhan setiap anak sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu penulis memilih Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta sebagai objek Tugas Akhir dengan perancangan yang meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pada Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta.

B. METODE DESAIN

1. Proses Desain

Dalam menciptakan sebuah karya desain dilakukan perencanaan dengan beberapa tahapan dimana tahapan itu disebut juga proses desain. Proses desain dapat membantu mengendalikan berbagai masalah dari sebuah proyek untuk mempermudah dan memecahkan masalah tersebut. Arsitek, ilmuwan dan berbagai profesi lain juga menggunakan proses desain untuk memecahkan masalah. Proses desain memperhitungkan aspek fungsi, estetika dan berbagai aspek lainnya dari sumber data yang didapatkan dari sebuah riset.

Pada perancangan Panti Asuhan Cacat Ganda Sayap Ibu Yogyakarta menggunakan proses desain Rosemary Kilmer yang terdiri dari 2 bagian, yaitu analisa dan sintesa. Analisa merupakan bagian dimana dilakukannya tahap *programming*, dimana dikumpulkannya semua data fisik, non-fisik, literatur dan menguraikan permasalahan yang ada sesuai data hasil survey tersebut. Pada bagian sintesa yaitu tahap *designing*, akan muncul beberapa alternatif solusi dari permasalahan yang telah diuraikan pada proses *programming* dan menentukan solusi yang paling tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada. Pada tahap sintesa terdapat evaluasi yaitu tahapan dimana meninjau kembali solusi desain berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan melakukan proses *finishing* untuk menyempurnakan desain.



Gambar 2. Skema Metode Desain Rosemary Kilmer
(Sumber : Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992)

Beberapa tahapan dalam perancangan desain menurut Kilmer (1992) adalah:

- a) *Collect* adalah tahap untuk mengumpulkan data.
- b) *Analyze* dan *brainstorming* adalah tahap menganalisa masalah dari data yang sudah dikumpulkan.
- c) *Ideate* adalah tahapan mengemukakan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
- d) *Choose* adalah tahap menentukan solusi terbaik sesuai dengan ide yang telah dikemukakan.
- e) *Implement* adalah tahap pelaksanaan desain dalam bentuk 2D dan 3D
- f) *Develop solution* adalah tahap peninjauan kembali desain yang diperoleh terhadap permasalahan yang ada.

2. Metode Desain

a. Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

Dalam melakukan sebuah perancangan desain hal yang paling mendasar adalah mengumpulkan data tentang objek perancangan.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, pengamatan aktivitas pengguna dan juga melalui penelitian yang telah diterbitkan. Permasalahan dapat dikelompokkan menjadi diagram visual dari beberapa aspek psikologi, sosial, ekonomi, fisik.

b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi maka diciptakan ide yang kreatif untuk menjawab permasalahan tersebut. Pada proses sintesa akan muncul alternatif-alternatif solusi berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada tahap pengumpulan data.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Pada tahap ini dilakukan pengkajian ulang dari hasil pemecahan masalah agar sesuai dengan analisa dan konsep perancangan. Evaluasi hasil desain dapat dilakukan dengan meminta bantuan pendapat kepada berbagai pihak.

